

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, strategi pengintegrasian pendidikan nilai dalam pembelajaran PAI di SD Peradaban Serang terimplemantasikan dalam tiga tataran, yakni: tataran konseptual, tataran operasional dan tataran institutional. Dalam tataran konseptual, strategi pengintegrasian pendidikan Nilai dalam pembelajaran dapat dilihat dari rumusan visi dan misi SD Peradaban Serang. Adapun visi SD Peradaban Serang adalah “Menjadi Sekolah Masa Depan Yang Melahirkan Generasi Berkarakter”. Melalui visinya, SD Peradaban Serang hendak menegaskan peranannya sebagai lembaga pendidikan yang memperhatikan terhadap perubahan tingkah laku peserta didiknya.

Selanjutnya, visi SD Peradaban Serang di atas diwujudkan melalui misi SD Peradaban Serang sebagai berikut:

- a. Membangun paradigma pendidikan yang maju dan visioner
- b. Menumbuhkembangkan potensi *fitrah insani* (manusiawi) anak didik
- c. Menciptakan komunitas masyarakat terdidik, berbudaya dan berkarakter
- d. Mewujudkan organisasi pembelajar yang menyesuaikan diri terus menerus
- e. Membina generasi secara utuh dan menyeluruh

Dalam tataran operasional, strategi penyampaian nilai-nilainya di SD Peradaban Serang menggunakan strategi eksplisit. Nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran PAI disampaikan secara jelas, tegas dan tersurat. Hal ini dapat dilihat pada bacaan, contoh materi, soal, yang secara langsung mengarah pada pendidikan nilai. Selain strategi eksplisit, penyampaian nilai melalui pembelajaran PAI pun disampaikan dengan menggunakan strategi induktif. Dalam strategi ini, fasilitator kelas langsung meminta kepada siswa untuk membaca, meneliti, mengkaji, nilai-nilai yang terintegrasi, kemudian mendeskripsikan dan menyimpulkan nilai-nilai tersebut.

Sementara itu, dalam tataran institusional, strategi pengintegrasian pendidikan nilai di SD Peradaban Serang adalah dengan cara pembentukan *institution culture* yang mencerminkan paduan antara nilai dan pembelajaran. Untuk mewujudkan strategi tersebut SD Peradaban Serang menggunakan kurikulum pembelajaran tematik yang mengintegrasikan pelajaran PAI dengan mata pelajaran lainnya sehingga tidak ada pendikotomian di antara PAI dan mata pelajaran lainnya tersebut.

Kedua, proses pengintegrasian pendidikan nilai dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Peradaban Serang dikembangkan atas dasar keyakinan bahwa setiap anak adalah pribadi yang unik, yang memiliki kecerdasan dan gaya belajarnya sendiri (*multiple intelegences*). Proses pengajaran haruslah berlangsung dalam suasana yang menyenangkan, menggairahkan, tanpa tekanan dan paksaan. Dengan demikian proses pembelajaran bisa berlangsung dengan

lebih cepat dengan hasil yang lebih bagus. Di Sekolah Peradaban Serang anak belajar dengan menggunakan seluruh indera (*multi sensory*), menggunakan seluruh potensi otak, dan sesuai dengan gaya belajar tiap-tiap anak.

Dalam praktek pembelajarannya, SD Peradaban Serang menerapkan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) tahun 2006 dan Kurikulum Khusus SD Peradaban Serang. Tujuan pembelajaran PAI di SD Peradaban Serang adalah agar siswa mengetahui dan memahami nilai-nilai Islami sehingga mereka memiliki akhlak mulia. Selain itu, dengan belajar PAI mereka diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang aqidah, al-Qur'an dan Hadits, fiqh, dan shiroh yang bisa menjadi bekal dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Materi pembelajaran PAI yang dipelajari di SD Peradaban Serang meliputi aqidah, al-Quran dan al-Hadits, fiqh, akhlak dan shiroh/tarikh. Materi-materi pembelajaran PAI tersebut memuat kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa sebagai berikut: 1) beriman kepada Allah SWT dan lima rukun iman yang lain dengan mengetahui fungsi serta terefleksi dalam sikap, perilaku, dan akhlak peserta didik dalam dimensi vertikal maupun horizontal; 2) dapat membaca Al Quran surat-surat pilihan dengan benar, menyalin dan mengartikannya; 3) mampu beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at Islam terutama ibadah mahdhah; dan 4) dapat meneladani sifat, sikap, dan kepribadian Rasulullah SAW serta Khulafaur Rasyidin.

Metode Pembelajaran PAI: metode ceramah bervariasi, tanya jawab, diskusi, bermain peran, *reward & punishment*, bercerita, penugasan dan metode observasi. Metode-metode tersebut digunakan dengan mengacu kepada metode *Fun Learning*. Hal tersebut sesuai dengan konsep belajar SD Peradaban Serang, yakni “belajar sesuai cara otak belajar”.

White board, internet, LCD, Laptop, spidol, karton, gunting, televisi, VCD, dan al-Quran menjadi media utama yang digunakan para fasilitator kelas dalam proses pembelajaran PAI di SD Peradaban Serang. Sedangkan sumber pembelajaran PAI di SD Peradaban Serang menggunakan buku utama PAI yang ditulis oleh Farichi (2006) yang diterbitkan Yudhistira, dan diperkaya oleh buku-buku yang ada di perpustakaan, internet dan lingkungan alam sekitar.

Ketiga, untuk menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif bagi pengintegrasian pendidikan nilai perlu didukung oleh: *peraturan sekolah, tenaga pembina dan sarana prasarana*. Salah satu dari peraturan sekolah adalah tata tertib sekolah yang memuat hak, kewajiban, sanksi, dan penghargaan bagi siswa, kepala sekolah, guru dan karyawan. Tata tertib yang berkaitan dengan kepala sekolah, fasilitator kelas dan karyawan dibuat dan disepakati ketika melakukan kontrak kerja dengan pihak manajemen yayasan. Sedangkan peraturan untuk siswa, dibuat bersama-sama berdasarkan musyawarah antara fasilitator kelas dengan siswanya masing-masing ketika awal tahun pembelajaran baru.

Untuk menciptakan situasi dan kondisi sekolah yang kondusif bagi pengintegrasian pendidikan nilai juga didukung oleh tenaga pembina yang secara terus menerus melakukan bimbingan, arahan, dan pengawasan, terhadap segenap aspek yang berkaitan dengan program tersebut. Kegiatan pembinaan ini harus melibatkan segenap potensi sumberdaya manusia yang tersedia di sekolah, sehingga gerakan pembinaan ini berjalan secara serentak dan terintegrasi. Setidaknya ada dua komponen tenaga pembina yang memiliki peran penting dalam menciptakan suasana sekolah yang kondusif bagi pengintegrasian pendidikan nilai, yaitu kepala sekolah, dan fasilitator kelas.

Kemudian pendukung selanjutnya yaitu sarana prasarana. Beberapa sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menciptakan situasi dan kondisi sekolah yang kondusif bagi proses pengintegrasian pendidikan nilai dalam pembelajaran di SD Peradaban Serang antara lain sebagai berikut:

- 1) Lingkungan fisik dan psikologis sekolah yang aman, bersih dan sehat. Gedung Sekolah Peradaban Serang dirancang terbuat dari pondasi permanen, kelas-kelasnya berbentuk *saung* bertingkat dari tembok dan kayu. Sedangkan gedung laboratorium komputer, lab sains, perpustakaan dan ruang SBK dari tembok permanen. Lahan Sekolah Peradaban Serang ditanami tanaman-tanaman peneduh, dilengkapi dengan kebun-kebun mini, kandang binatang ternak, dan area *outbond*. Secara keseluruhan hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan interaksi anak didik dengan alam dan belajar dalam suasana yang menyenangkan.

- 2) Tempat ibadah berupa aula serba guna yang dapat menampung siswa untuk melaksanakan shalat wajib berjamaah, khususnya shalat duhur. Bahkan kelas-kelas pun digunakan sebagai tempat pelaksanaan sholat dhuha berjama'ah dalam *morning activities* setiap hari sebelum pembelajaran dimulai.
- 3) Keberadaan lab komputer dan perpustakaan yang mendukung dalam pengayaan sumber belajar siswa.
- 4) Kamar kecil tempat pembuangan air kecil dan besar yang terjaga kebersihannya. Penggunaannya dibagi antara siswa laki-laki dan perempuan. Hal ini mengajarkan kepada siswa sejak dini tentang adab menggunakan kamar mandi dan adab bergaul dengan lawan jenis.
- 5) Hiasan dinding dan ornamen lainnya yang dapat dipajang pada ruang-ruang kelas. Hiasan dan ornamen tersebut dibuat tergantung tema yang ditentukan di awal tahun pembelajaran. Misalnya tema tahun ajaran 2009/2010 adalah kerajaan Islam, maka nama kelasnya pun dinamai nama-nama kerajaan Islam seperti goa talo dan tidore.

Selain faktor pendukung, dalam menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif dalam pengintegrasian pendidikan nilai di SD Peradaban Serang juga memiliki faktor penghambat. Di antaranya adalah kurangnya media komputer dan kesulitan yang sering dihadapi para fasilitator kelas dalam menyiapkan bahan atau media pembelajaran sehingga berdampak pada berkurangnya motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Dan *keempat*, sistem evaluasi pengintegrasian pendidikan nilai dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Peradaban Serang cenderung menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Dengan PAP setiap individu dapat diketahui apa yang telah dan belum dikuasainya. Bimbingan individual untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dapat dirancang, demikian pula untuk memantapkan apa yang telah dikuasainya dapat dikembangkan. Adapun alat-alat evaluasi yang digunakan di SD Peradaban adalah sebagai berikut: *penilaian kognitif*, meliputi tes tulis dan tes lisan; *penilaian psikomotorik/keterampilan*, meliputi; unjuk kerja dan portofolio; *penilaian sikap*, meliputi; skala sikap dan lembar pengamatan.

Secara keseluruhan program pengintegrasian pendidikan nilai dalam pembelajaran PAI di SD Peradaban Serang sudah sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan survei yang peneliti lakukan terhadap siswa. Survei dilakukan untuk mengetahui persepsi dan afeksi siswa terhadap akhlak sebagai buah dari proses integrasi pendidikan nilai tersebut. Dari 50 pernyataan yang diberikan kepada 16 siswa, sebanyak 92% siswa menjawab dengan tepat dan hanya 8% jawaban siswa yang belum dijawab dengan sempurna. Dengan demikian integrasi pendidikan nilai dalam dalam pembelajaran PAI sebagai pembinaan akhlak siswa SD Peradaban Serang sudah berjalan sangat baik.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Mengingat pentingnya pembinaan akhlak siswa sejak dini, maka pengintegrasian pendidikan nilai dalam pembelajaran semoga tidak hanya terbatas pada mata pelajaran PAI. Tapi juga dikembangkan dalam mata pelajaran lainnya, karena keberhasilan pembinaan akhlak mulia siswa tidak hanya ditunjang oleh satu mata pelajaran saja.
2. Dalam prakteknya, agar proses pengintegrasian pendidikan nilai di sekolah berjalan dengan baik, maka diperlukan dukungan dari semua pihak akademisi sekolah mulai kepala sekolah, para guru, hingga para karyawan.
3. Peningkatan pembelajaran yang berbasis *e-learning* dan media-media kontemporer menjadi perangkat inovasi pembelajaran yang perlu dipertimbangkan sekolah. Oleh karenanya, penambahan media belajar berbasis komputer semoga bisa menjawab kebutuhan siswa akan media pembelajaran yang menarik dan interaktif.
4. Implementasi KTSP hendaknya dilakukan secara utuh, pemberian kewenangan yang penuh kepada guru dari mulai membuat rancangan pembelajaran sampai kegiatan evaluasi akhir merupakan konsekuensi yang mutlak, hal ini juga perlu disertai dengan program-program peningkatan kapasitas kompetensi dan pendampingan kepada guru agar rancangan pembelajaran yang dibuatnya tepat sasaran.

5. Komite sekolah hendaknya dijadikan sebagai media strategis dalam meningkatkan jalinan komunikasi secara terprogram dan berkelanjutan antara orang tua (keluarga dan masyarakat) dengan pihak sekolah, sehingga tercipta sinergitas antara tripusat pendidikan dalam membina peserta didik. Arti penting peran orang tua sebagai alat kontrol sosial serta tauladan bagi anak harus ditekankan agar terdapat kesinambungan proses pendidikan di sekolah dan di lingkungan keluarga.
6. Kepada lembaga pendidikan formal lainnya, program pengintegrasian pendidikan nilai dalam pembelajaran PAI yang telah diterapkan oleh SD Peradaban Serang ini bisa dijadikan pertimbangan bagi pemegang kebijakan di tingkat sekolah formal untuk membuat program yang serupa, supaya terwujud generasi bangsa yang berakhlak mulia.
7. Untuk Program Studi Pendidikan Umum/Nilai SPs UPI, semoga hasil penelitian tentang integrasi pendidikan nilai dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar sebagai upaya pembinaan akhlak siswa ini masih dapat ditindak lanjuti, sehingga dapat diperoleh dan dikembangkan temuan-temuan baru yang lebih kontekstual dan sempurna serta mengarah kepada terlahirnya model-model baru tentang integrasi pendidikan nilai dalam pembelajaran yang tidak terbatas pada PAI saja, melainkan juga mata pelajaran lainnya.